

ANALISIS PARTISIPASI GURU DALAM WORKSHOP KURIKULUM DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK KANSAI PEKANBARU

Berlian Defriona¹, Fitriani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

berliandefriona@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi guru dalam workshop kurikulum serta efektivitas pembelajaran di SMK Kansai Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi guru berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,43, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi, praktik penyusunan perangkat ajar, dan refleksi hasil workshop. Efektivitas pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,37, ditunjukkan melalui pembelajaran yang lebih menarik, berpusat pada siswa, serta pemanfaatan media berbasis teknologi. Guru yang belum mengikuti workshop tetap berusaha memahami kurikulum melalui sumber lain, meskipun pemahaman mereka belum mendalam. Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang kuat antara partisipasi guru dalam workshop dengan peningkatan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Partisipasi Guru, Workshop Kurikulum, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' participation in curriculum workshops and the effectiveness of learning at SMK Kansai Pekanbaru. The research applied a descriptive approach using questionnaires, interviews, observations, and documentation. The findings show that teachers' participation is categorized as very good with an average score of 3.43, reflected in active involvement in discussions, lesson plan development, and reflection. Learning effectiveness is also categorized as very good with an average score of 3.37, indicated by more engaging, student-centered learning and the use of technology-based media. Teachers who have not attended workshops rely on other sources for curriculum understanding, though less

comprehensively. Overall, there is a strong relationship between teachers' participation in workshops and improved learning effectiveness.

Keywords: Teacher Participation, Curriculum Workshop, Learning Effectiveness

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, serta kompetensi peserta didik sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa¹. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh².

Dalam pelaksanaannya, kurikulum menjadi komponen utama yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat menentukan kualitas proses pendidikan³. Kurikulum juga dipandang sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran⁴.

Perubahan kurikulum yang terjadi secara dinamis menuntut guru untuk terus menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berlaku. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui workshop kurikulum. Workshop kurikulum merupakan kegiatan pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap perubahan

¹ Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>

² Sutiono. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4661255>

³ Sukmadinata, N. S., et al. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Lismina. (2017). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Pendidikan*, Kemdikbud Garuda

kurikulum serta penerapannya dalam pembelajaran⁵. Melalui workshop, guru dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Kansai Pekanbaru, partisipasi guru dalam workshop kurikulum masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan kurikulum⁶.

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, penggunaan metode yang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi guru dalam workshop kurikulum serta efektivitas pembelajaran di SMK Kansai Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai partisipasi guru dalam workshop kurikulum dan efektivitas pembelajaran⁸.

Penelitian dilaksanakan di SMK Kansai Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah guru. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi⁹.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert

⁵ Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

⁶ Lismina. (2017). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Pendidikan, Kemdikbud Garuda*

⁷ Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>

⁸ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁹ Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta

yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi guru dan efektivitas pembelajaran¹⁰.

Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan interpretasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Guru dalam Workshop Kurikulum

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh bahwa tingkat partisipasi guru dalam workshop kurikulum di SMK Kansai Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43 yang berada pada kategori sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru aktif dalam mengikuti kegiatan workshop.

Partisipasi tersebut terlihat dari beberapa indikator, antara lain kehadiran dalam kegiatan workshop, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap hasil workshop. Guru tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran selama workshop berlangsung.

Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa workshop kurikulum mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa workshop merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan partisipasi optimal, terutama dalam hal keaktifan diskusi dan implementasi hasil workshop. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengalaman serta kesiapan individu dalam menerima perubahan kurikulum.

Efektivitas Pembelajaran

Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Kansai Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 3,37 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalan secara efektif.

¹⁰ Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Efektivitas pembelajaran ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang telah mengikuti workshop cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif juga menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam workshop kurikulum memiliki kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Nilai rata-rata partisipasi guru sebesar 3,43 dan efektivitas pembelajaran sebesar 3,37 yang keduanya berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan workshop telah memberikan dampak positif.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi guru dalam workshop, maka semakin baik pula efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Workshop kurikulum mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap materi, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pengembangan profesional guru melalui workshop merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D. KESIMPULAN

Partisipasi guru dalam workshop kurikulum di SMK Kansai Pekanbaru berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,43. Efektivitas pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,37.

Terdapat hubungan yang kuat antara partisipasi guru dalam workshop kurikulum dengan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi guru dalam workshop perlu terus dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta
- Lismina. (2017). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Pendidikan*, Kemdikbud Garuda
- Lismina. (2017). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Jurnal Pendidikan*, Kemdikbud Garuda
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., et al. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiono. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4661255>